

THE DEVELOPMENT OF RECOGNIZING THE DANGER OF CONSUMING ALCOHOL BOOKLET IN INFORMATION SERVICE FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENT

PENGEMBANGAN BOOKLET MENGENAL BAHAYA MENGIKONSUMSI MINUMAN KERAS DALAM LAYANAN INFORMASI UNTUK SISWA SMP

Adelina Dwi Haryati

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: adeldwih93@gmail.com

Drs. Mochamad Nursalim, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: prodibkunesa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan R&D (*Reserch and Development*) atau penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa *Booklet* mengenai Bahaya Mengkonsumsi Minuman Keras Dalam Layanan Informasi untuk Siswa SMP. Penelitian pengembangan ini dilatar belakangi karena maraknya kasus minuman keras yang melibatkan kalangan remaja.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari prosedur pengembangan Borg & Gall (1983) yang disederhanakan menjadi lima tahap. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang akan digunakan sebagai media informasi yang kreatif dan inovatif. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan yaitu analisis produk yang dikembangkan, pengembangan produk, uji validasi ahli materi dan media, uji validasi calon pengguna, Uji Sekala Kecil, revisi dan produk akhir.

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi 1 dan 2 Bimbingan dan Konseling diperoleh rerata persentase kelayakan sebesar 85%. Hasil uji validasi ahli media menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 94,4%. Sedangkan hasil penilaian uji calon pengguna (BK) SMPN 1 Malinau Kota menunjukkan tingkat kelayakan produk sebesar 86,3%, dan uji calon pengguna (siswa) diperoleh persentase kelayakan 83,8%. Jika skor tersebut diinterpretasikan dengan tabel kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005), skala tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi. Dengan demikian kesimpulan hasil penelitian ini adalah dihasilkannya produk berupa *Booklet* mengenai Bahaya Mengkonsumsi Minuman Keras Dalam Layanan Informasi untuk Siswa SMP.

Kata kunci: *Booklet, layanan informasi, Bahaya Minuman Keras.*

ABSTRACT

This research was conducted by applied R&D (Reserch and Development) approach or development research which produced recognizing the danger of consuming alcohol booklet product for junior high school student. This development research background was due to many alcohol cases who involved adolescent.

Development research that applied taken form Borg & Gall development procedure which simplified become five stages. This research aim to produced product that will applied as a creative and innovative information media. Research procedures that performed were developed product analysis, product development, matter and media experts validation test, candidate user validation test, small scale test, revision and final product.

Based on the validation test results from guidance and counseling matter expert 1 and 2 were obtained expediency percentage mean was 85%. Media expert validation test result was showed that expediency rate was 94.4%. While for candidate user test scoring results (teacher) SMPN 1 Malinau Kota were showed that product expediency rate was 86.3% and candidate user test (student) was obtained expediency percentage of 83.3%. If those scores been interpreted with Mustaji's product expediency criterion table, those scales were showed that developed product was very expediency and wasn't need to be revised. Thus, the conclusion of this research was the creation of recognizing the danger of consuming alcohol booklet in information service for junior high school student

Keywords: *booklet, information service, alcohol, danger.*

PENDAHULUAN

Masa remaja secara umum dianggap sebagai masa pubertas dan merupakan proses yang mengarah kepada kematangan seksual, atau kemampuan untuk bereproduksi. Masa remaja sendiri berawal sekitar usia 11/12 sampai 14 tahun atau sampai masa remaja akhir (awal usia 20), dan masa tersebut membawa perubahan besar dalam semua ranah perkembangan. Masa transisi merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak, yang menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial. Sebagian remaja kesulitan menangani begitu banyaknya perubahan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi masalah yang muncul disepanjang perkembangan remaja. Masa remaja adalah masa dimana waktu meningkatnya perbedaan antara anak muda mayoritas dan minoritas. Dimana anak muda mayoritas diarahkan untuk mengisi masa dewasa dengan lebih produktif, sedangkan minoritas (sekitar satu dari lima) akan dihadapkan dengan masalah yang sulit (Offer & Schonert-Reichl, 1992 dalam Papalia Dkk, 2008).

Sebagian besar remaja masalah yang paling sering dihadapi oleh remaja saat ini adalah krisisnya pencarian identitas. Dimana perkembangan kognitif remaja memungkinkan mereka untuk meyusun "teori tentang diri", dan tugas utama pada masa remaja adalah memecahkan "krisis" identitas versus kebingungan identitas (atau identitas versus kebingungan peran), agar dapat menjadi orang dewasa yang unik dengan pemahaman akan diri yang utuh dengan memahami peran nilai dalam masyarakat. Identitas sendiri terbentuk ketika remaja berhasil memecahkan tiga masalah utama yaitu pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini dan dijalani, dan perkembangan identitas seksual yang memuaskan. Ketika remaja berada dalam kesulitan mencari identitas atau peluang mereka sengaja dibatasi, hal ini sangat beresiko melakukan perilaku yang negatif.

Remaja dalam menemukan identitas diri, seringkali mencoba-coba cara dan juga mencoba peran baru hingga menemukan identitas ego yang mantap. Remaja juga sudah mulai menerima nilai-nilai kelompok sebaya dan menolak nilai standar dari orang tua (Alwisol, 2009). Masa remaja sendiri merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang didalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu dalam berbagai hal. Contohnya seperti mencoba-coba sesuatu yang baru, mencari tahu tentang hal yang baru dialami, dan mencari pengalaman diri. Sebagai seorang remaja sendiri diharapkan dapat mengisi kehidupan masa remajanya dengan hal-hal positif sebagai persiapannya dalam menghadapi masa dewasa yang

mandiri, karena sebagai remaja memiliki peran yang penting bagi bangsa dan negara. Meskipun pada kenyatannya tidak semua remaja dapat melewati masa remajanya dengan mulus. Dimana kehidupan remaja merupakan masa transisi antara kehidupan anak-anak menuju ke kehidupan dewasa. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja adalah bergaul dengan kelompok pria dan wanita sebaya (Havighurst dalam Hurlock, 1996).

Ketika jaman berubah dengan cepat, remaja merupakan kelompok yang rentan terbawa arus, karena mereka memiliki karakteristik yang unik yaitu: labil, berada pada taraf pencarian identitas, serta mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa. Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Seperti pergaulan teman sebaya, dan lingkungan sosial. Mengapa bisa terjadi ini dikarenakan salah satu proses pencarian jati diri itu sendiri. Remaja sangat mudah terbawa arus dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil juga remaja mudah terpengaruh. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya (Suyatno, 2007).

Selain Krisis Identitas, pengaruh teman sebaya, pembicaraan, minat, penampilan, dan tingkah laku juga sangat berpengaruh besar pada jiwa remaja. Hal ini disebabkan karena remaja lebih banyak menghabiskan sebagian waktunya berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok untuk menghabiskan waktunya. Contohnya saja sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minuman keras, obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri.

Di masa ini, bentuk kenakalan remaja sangat berfariasi. Mulai dari kenakalan remaja dalam bentuk perilaku kekerasan, penipuan, pemerasan, gelandangan, pemerkosaan, termasuk kenakalan dalam bentuk perilaku seperti meminum minuman beralkohol (Kartono, 2005).

Minuman beralkohol sendiri merupakan minuman yang sudah saja ada, sejak ribuan tahun yang silam. Bahkan istilah alkohol itu sendiri pada awalnya berasal dari bahasa Arab "Al Kuhl". Alkohol merupakan suatu senyawa kimia yang mengandung gugus OH, sedangkan yang dikenal sebagai minuman adalah jenis etanol (C₂H₅OH). Orang yang kecanduan alkohol biasanya disebut dengan "alkoholisme", istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Magnus Huss, seorang pejabat bidang kesehatan masyarakat di Swedia pada tahun 1849. Penderita alkoholisme di Indonesia cukup banyak tetapi belum

ada data konkret mengenai hal tersebut (Bachtiar, 2006).

Sebagai contoh berikut beberapa kasus tentang minuman keras yang menyangkut remaja pada saat ini. Berita dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Siswa SD di Yogyakarta Tertangkap Minum Miras Oplosan. Masih maraknya peredaran miras mempengaruhi kalangan pelajar untuk ikut mencoba mencicipi. Parahnya, di Kota Yogyakarta mereka yang merasakan miras itu ada yang masih duduk di bangku SD. Konsumsi miras yang dilakukan pelajar SD itu terungkap dari hasil operasi penyakit masyarakat (pekat) di Kecamatan Umbulharjo. Kapolsek Umbulharjo Kompol Tri Adi Hari Sulistia menyampaikan, ada lima orang asal Kotagede, Yogyakarta yang tertangkap menenggang miras dalam operasi yang digelar jajarannya beberapa hari yang lalu. Dari hasil pelaksanaan operasi yang dilakukan, hal itu bisa terjadi karena penjualan miras tak hanya di pinggir-pinggir jalan, melainkan juga di tengah kampung. Dari yang ditemui, penjualan miras di tengah kampung di antaranya di daerah Klitren, Gondokusuman, di Daerah Danurejan, dan di dekat Terminal Giwangan, Umbulharjo. (Sindon ews.com, 2013, from (<http://daerah.Sindo news.com/read/1053922/189> diakses (2-3-2016 jam 1:59)

Republika.co.id,-Ungaran- Dewan Pendidikan Kabupaten Semarang mendesak legislatif untuk secepatnya merampungkan pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang minuman beralkohol. Alasannya, ancaman minuman keras (miras) terhadap generasi muda dan pelajar di Kabupaten Semarang dinilai kian massif “miras kini telah merambah kekalangan remaja dan pelajar di Kabupaten Semarang,” ungkap Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Semarang, Zainal Abidin, Selasa (12/3). (Republik.com, 2013, from (<http://m.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/3/12/mjk0v6-gawat-siswa-smp-sud ah-nenggak-miras> diakses jam 11.48 WIB, tanggal 28 April 2016).

Garut-minuman keras (miras) oplosan kembali memakan korban jiwa. Ironisnya, kali ini korbannya adalah seorang siswa SMP. Diketahui siswa tersebut berinisial FA (15), tinggal di jalan Bratayuda. Kecamatan Garut Kota, Jawa Barat. Ia meregang nyawa setelah pesta miras bersama rekannya. “korban sebelumnya masuk IGD rumah sakit pada Selasa 7 Juli 2015 malam. Korban langsung ditangani oleh petugas medis. Namun nahas, pada Rabu 8 Juli 2015 malam, korban meninggal,” ujar humas RSUD dr. Slamet Garut Ade Sunarya, Kamis (9/7/2015). Sebelumnya kedua remaja ini minum miras bersama. Informasi tersebut didapat oleh Ade setelah menanyai BB yang saat itu masih dirawat “BB bercerita, dia minum miras diajak oleh FA. Dia tidak tahu mereknya, Cuma diduga miras oplosan. Dimana mereka membelinya kami tidak tahu. Hanya ketika minum, BB mengaku meminum sedikit, sementara FA (minum) banyak.”

uangkap Ade. (Okezone.com, 2015, from (<http://m.okezone.com/read/2015/07/09/525/1179002/siswa-smp-tewas-usai-minum-miras-oplosan> di akses tanggal 28 April 2016 jam 11.33 WIB).

Malinau, Polres Grebek Pabrik Miras Tradisional. Aparat kepolisian berhasil menggerebek pabrik minuman keras tradisional jenis Ciu dan Tuak dari rumah warga Berinisial Fw (44) di Desa Batu Lidung, Malinau Kota, pada selasa (26) malam sekitar pukul 23.00 Wita. Penggerakan bermula dari adanya informasi masyarakat lantaran resah dengan aktifitas industry rumah milik Fw. Menerima laporan tersebut Polres menurunkan personil untuk kemudian melakukan penggerebekan. Stelah dilakukan penggerebekan polisi mengamankan barang bukti penyuling Tuak dan Ciu yang tersimpan didapur rumah milik Fw. Serta menyita 154 botol Ciu siap edar, 7 tong Tuak yang juga tersimpan dalam 6 jerigen berukuran 30 liter, serta tiga kompor minyak tanah. Penggerebekan miras kali ini merupakan rangkaian operasi pengamanan pasca pilkada serta siaga I penanganan terorisme. (Kaltara.com, 2016).

Dari beberapa kasus yang telah terpapar diatas tidak dapat dipungkiri bahwa minuman keras masih banyak beredar dan dapat diperjual belikan secara legal di beberapa daerah tertentu tanpa pengawasan yang ketat dari aparat kepolisian. Bahaya yang di timbulkan pun bisa mengundang kematian bagi si pengonsumsi sendiri dan dapat merugikan diri sendiri.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI No. 6/Menkes/Per/IV/77 tentang minuman keras, minuman beralkohol dikategorikan sebagai minuman keras dan dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan persentase kandungan etanol volume per volume pada suhu 20° C. Minuman dengan kadar etanol 1-5% dikategorikan sebagai minuman keras golongan A, minuman dengan kadar etanol lebih dari 5% sampai dengan 20% tergolong minuman keras golongan B sedangkan minuman dengan kadar etanol golongan C mengandung etanol lebih dari 20% sampai dengan 55% (Jurnal LPPOM MUI No.36, 2006).

Untuk melihat lebih jauh tentang perilaku mengkonsumsi minuman keras di kalangan remaja, khususnya siswa SMP, maka peneliti melakukan need asesmen di SMP Negeri 1 Malinau Kota, yang bertempat di Provinsi Kalimantan Utara. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di peroleh data terkait dengan siswa yang memiliki catatan kasus tentang perilaku mengkonsumsi minuman keras. Data ini juga didukung oleh laporan dari warga sekitar yang kerap mendapati siswa sedang mengonsumsi minuman keras saat bolos sekolah.

Penanganan dari guru BK selama ini dengan pemberian hukuman mulai dari melayangkan surat panggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan, memberikan skorsing selama tiga hari, dan ancaman pengeluaran siswa. Untuk dapat membantu dan membina siswa-siswi agar tidak terjerumus pada

minuman keras guru BK juga melakukan seminar anti Minuman Keras untuk mengajak siswa menjauhi narkotika dan Minuman keras. Dari upaya yang dilakukan oleh guru BK masih belum mampu membuat siswa memahami tentang bahaya dari minuman keras. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang masih mengonsumsi miras.

Berdasarkan paparan kasus diatas tentang mengonsumsi minuman keras di SMP Negeri 1 Malinau Kota, Kec. Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Dengan ini peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul “Pengembangan Booklet Mengenal Bahaya Mengonsumsi Minuman Keras Dalam Layanan Informasi Untuk Siswa SMP.”

Berdasarkan dari latar belakang, alasan peneliti mengambil judul “Pengembangan Booklet Mengenal Bahaya Mengonsumsi Minuman Keras Dalam Layanan Informasi Untuk Siswa SMP” ini dikarenakan mengingat belum adanya media yang pernah digunakan di sekolah ini maka peneliti menyarankan booklet sebagai salah satu media yang dapat membantu siswa dalam memahami informasi tentang bahaya minuman keras.

Jenis media cetak yang dikembangkan oleh peneliti adalah Booklet. Booklet menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring III adalah “buku kecil berfungsi sebagai selembaran”. Booklet merupakan media bimbingan dan konseling yang dalam penggunaanya dimanfaatkan sebagai sarana atau fasilitator bagi siswa untuk memahami materi informasi.

Booklet yang di sajikan berikan informasi tentang bahaya mengonsumsi minuman keras. Selain informasi tentang miras booklet juga akan dibuat semenarik mungkin dengan pemberian warna-warni serta bentuk tulisan yang menaik. Tidak hanya tulisan booklet juga akan disertakan dengan gambar-gambar agar mempermudah pembaca untuk memahami isi dari informasi yang ada didalam booklet. Untuk mempermudah membawa, booklet akan di bentuk minimalis agar tidak sulit untuk dibawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh tim Puslitjaknov (2008). Penelitian ini memiliki lima tahapan yaitu: 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Pengembangan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Namun karena keterbatasan peneliti, tahap yang dilakukan hanya sampai pada tahapan yang ketiga, yaitu validasi ahli dan revisi.

Subjek penlitian ini ialah siswa SMPN 1 Malinau Kota.. Dalam tahap analisis produk yang akan dikembangkan, peneliti menggunakan instrumen non tes yaitu wawancara dengan konselor dan observasi. Sedangkan uji coba ahli, peneliti

menggunakan dua ahli materi, ahli media, dan calon pengguna yaitu guru BK dan siswa.

Analisis data menggunakan teknik presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut pengembang mengumpulkan data menggunakan data angket yang berpedoaman pada skala likert dengan 5 skala penilaian. Menurut silalahi (2020:229) menjelaskan bahwa skala likert banyak digunakan dalam penskalaan khususnya digunakan untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal. Adapun penskalaannya adalah sebagai berikut:

sangat baik = 5

baik = 4

cukup baik = 3

kurang baik = 2

tidak baik = 1

yang kemudian diukur sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat akseptabilitas produk yang diujikan. Adapun kriteria kelayakan produk didasarkan pada Mustaji (2005) yaitu : 81% - 100% maka aspek tersebut bisa dikatakan sangat baik dan tidak perlu revisi, 66% - 80% maka aspek tersebut dikatakan baik dan tidak perlu revisi, 56% - 65% maka aspek tersebut dikatakan kurang baik dan perlu revisi, 0% - 55% maka aspek tersebut dikatakan tidak baik dan perlu revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian disajikan guna menjawab semua rumusan masalah yang telah dipaparkan di bab 1 Pendahuluan. Data-data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari serangkaian proses pembuatan produk, kualitas produk, serta respon terhadap Media booklet bahaya minuman keras.

Berikut merupakan sajian dari hasil penelitian pengembangan Booklet Bahaya Minuman Keras secara rinci:

a. Studi Pendahuluan.

a) Studi kepustakaan mengkaji tentang konsep media yang akan dikembangkan dan diberikan kepada siswa SMP. Pengkajian konsep ini meliputi pengertian tentang bahaya minuman keras, serta pengertian tentang media booklet serta melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu tentang pengembangan media buku dan minuman keras.

b) Penyusunan model produk dilakukan dengan membuat kerangka konseptual tentang isi dari booklet berdasarkan spesifikasi produk yang di dapat dari studi kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media BK yang dinilai oleh ahli.

b. Pengembangan produk awal.

Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan produk, yang dilakukan mulai dari pengembangan rancangan isi materi serta menyusun spesifikasi produk.

a. Pengembangan isi materi.

Setelah melalui tahap pertama yaitu penelitian pendahuluan di lapangan maupun melakukan studi kepustakaan. Maka peneliti mlanjutkan pada tahap k'2 yaitu menembangkan produk awal.

Tahap ini meliputi dua kegiatan penting yaitu: (1) penyiapan materi dan (2) penyusunan media booklet.

1) Penyiapan Materi

Materi yang disiapkan adalah semua pembahasan tentang bahaya minuman keras, dan bersumber dari buku-buku, artikel/ jurnal, serta laman web.

Agar ketepatan dan kesesuaian materi lebih akurat sebelum kepara ahli, pengembang melakukan konsultasi beberapa kali dengan dosen pembimbing skripsi. Hal-hal yang dikonsultasikan antara lain, a) kesesuaian media yang di ajukan, b) kisi-kisi angket yang disertakan, c) saran terkait sumber materi, d) serta masukkan untuk konsep yang digunakan oleh pengembang.

2) Penyusunan booklet

Setelah semua sumber terkumpul, kemudian peneliti mulai menyusun Booklet. Hal-hal yang perlu dibahas dalam penyusunan booklet adalah: a) menentukan standar yang diperlukan; b) penyusunan konsep media; c) penyusunan materi booklet; d) evaluasi dari ahli materi, media dan calon pengguna.

B. Penyajian Data Akseptabilitas Produk

uji validasi materi yang dilakukan oleh dua ahli Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Ari Khusumadewi (sebagai ahli I) dan Ibu Denok Setiawati.,S.Pd.,M.Pd.,Kons (sebagai ahli II); diperoleh hasil bahwa rata-rata total dari hasil uji validasi dari ahli materi I & II adalah 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Uji ahli media dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Wiryo Nuryono S.Pd., M.Pd. diperoleh skor rata-rata total tingkat kelayakan produk adalah 94,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Uji Coba Pengguna (Guru BK) dilakukan oleh bapak Lulus Eka Utama, S.Pd, selaku Guru BK di SMPN 1 Malinau Kota. diperoleh skor rata-rata total tingkat kelayakan produk adalah 86,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Uji coba calon pengguna (siswa) dilakukan oleh 7 orang siswa kelas VIII SMPN 1 Malinau Kota, Sehingga hasil penilaian kelayakan produk ditinjau dari segi kegunaan adalah 83,8%.

Pembahasan

Kualifikasi dari produk Booklet Mengenal Bahaya Mengkonsumsi Minuman Keras yang dikembangkan didasarkan pada hasil penelitian validasi ahli, media dan calon pengguna (guru dan siswa). Dari aspek akseptibilitas produk yang diberikan penilaian oleh validator ahli tersebut, diperoleh data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari angket yang disebarluaskan pada ketiga ahli yaitu ahli materi berjumlah dua orang, ahli media satu orang, dan calon pengguna satu guru dan tujuh siswa. Sedangkan data kualitatif adalah data berupa masukan, tambahan, kritik, dan saran yang diberikan oleh para ahli materi, media dan calon pengguna (guru dan siswa).

Dari tabel perhitungan presentase kelayakan produk yang sudah dicantumkan, berikut penjabarandari hasil penilaian produk yang dikembangkan oleh pengembang:

1) Dari hasil penilaian yang diberikan oleh ahli materi, dari angket evaluasi yang yang telah diberikan kepada kedua ahli materi didapatkan Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat nilai rata-rata dari segi materi booklet 87% nilai rata-rata dari buku panduan didapathasil nilai 85,7%. Dan rata-rata total dari hasil uji validasi dari ahli materi I & II adalah 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah sangat baik dan tidak perlu direvisi. Jika diinterpretasikan sesuai dengan skor interpretasi kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005), hal ini menunjukkan bahwa media booklet sebagai media layanan informasi mengenal bahaya minuman keras sudah memenuhi aspek kelayakan dengan predikat sangat layak, dan tidak perlu direvisi. Namun ada beberapa saran dan keritik dari kedua ahli materi yaitu; saran dari ahli materi I; 1) Ditambahkan miras yang umumnya banyak dikonsumsi oleh remaja dan masyarakat. 2) Ciri-ciridan faktor dikaitkan dengan akibat dari minuman keras. 3) Pecantuman sumber pada materi. 4) Ditambahkan 1-2 halaman tentang komposisi minuman keras yang sesuai dengan jenis-jenis miras. Saran dari ahli materi II; 1) Pada cover ditambahkan tulisan "Untuk Siswa ". 2) Untuk judul subab ciri-ciri dan faktor pengkonsumsi minuman keras di pisah. 3) Pemberian judul "Persepsi Mitos dan Fakta" menjadi "Mitos dan Fakta", 4) Keruntutan kerangka isi.

2) Dari hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media dari angket evaluasi yang yang telah diberikan diperoleh nilai rata-rata dari segi materi booklet 93,75% nilai rata-rata dari buku panduan didapathasil nilai 96,4%. Sehingga nilai rata-rata

total yang diperolah adalah 94,4%. Jika skor tersebut diinterpretasikan dengan tabel kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005), menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi. Namun ada beberapa saran dan keritik dari ahli media yaitu; 1) Penambahan Buku Panduan untuk Konselor dan RPL, 2) Mengganti gambar-gambar yang ada di dalam booklet dengan gambar yang lebih membuat efek takut pada pembaca, 3) Penambahan kasus yang menyangkut tentang miras.

3) Hasil penilaian dari calon pengguna (Guru dan Siswa). Dari calon pengguna guru diperoleh nilai rata-rata dari segi materi booklet 83,6% nilai rata-rata dari buku panduan didapat hasil nilai 96,4%. Sehingga hasil penilaian rata-rata total produk ditinjau dari segi calon pengguna (Guru) adalah 86,3%. Angka tersebut diperoleh dari angket penilaian produk yang telah dijabarkan sebelumnya.

Sedangkan dari calon pengguna (Siswa) diperoleh nilai rata-rata total dari segi materi booklet didapat hasil nilai 83,8%. Jika skor tersebut diinterpretasikan dengan tabel kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005), menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Dari penjabaran hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi, media, dan calon pengguna (Guru dan Siswa) terhadap penggunaan booklet sebagai media layanan informasi Mengenal Bahaya Minuman Keras menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah memenuhi kriteria kelayakan.

Penutup

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yaitu media Booklet Mengenal Bahaya Minuman Keras. Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov. Tim Puslitjaknov (2008) menyederhanakan tahapan model pengembangan Borg & Gall menjadi lima tahapan yaitu:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini hanya sampai pada uji validasi ahli, dan calon pengguna. Berdasarkan hasil uji coba produk yaitu berupa konsultasi dengan ahli materi dan ahli media dari dosen Bimbingan dan Konseling, serta calon pengguna (guru dan siswa) menunjukkan bahwa produk pengembangan Booklet Mengenal Bahaya Minuman Keras memenuhi kriteria akseptibilitas. Adapun data yang menunjukkan bahwa produk pengembangan memenuhi kriteria

akseptibilitasi produk berdasarkan hasil uji ahli materi, media dan calon pengguna di peroleh data sebagai berikut.

1. Ahli materi I & II: rata-rata total dari hasil uji validasi dari ahli materi I & II adalah 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah sangat baik dan tidak perlu direvisi.
2. Ahli Media : rata-rata total yang diperolah adalah 94,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah sangat baik dan tidak perlu direvisi.
3. Calon pengguna (guru BK dan siswa): rata-rata total produk ditinjau dari segi calon pengguna (Guru) adalah 86,3%. Dan rata-rata total dari segi materi booklet didapat hasil nilai 83,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah sangat baik dan tidak perlu direvisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, di dapatkan hasil berupa produk "Media booklet Mengenal Bahaya Minuman Keras" yang telah memenuhi kriteria akseptibilitasi. Dengan demikian, dari penelitian pengembangan diharapkan:

1. Bagi guru,
Diharapkan produk yang telah dikembangkan oleh pengembang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Dan dapat dijadikan alternatif penambahan informasi dalam layanan informasi pada bimbingan dan konseling. Dengan catatan telah melalui uji coba.

2. Bagi siswa

Diharapkan pada siswa dengan adanya produk media Booklet ini dapat menjadi bacaan yang tepat untuk memperoleh informasi mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras. Serta menumbuhkan minat baca dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Bachtiar. 2006. web. Kenapa Miras Harus Dilarang , <http://www.indomedia.com/bpost/01/2000/28/opini1.html>)
- Basudewo, Fala Akbar. 2015. Kemandirian Pengkonsumsi Minuman Beralkohol. Jurnali: Diterbitkan Binham's-blog, 2012. Buku Masalah Minuman Keras Dikalangan Remaja (<http://binham's-blog/buku-masalah-minuman-keras-dikalangan-remaja> 2012 (diakses tanggal 19-8-2016 jam 10.45 WIB)
- Diana E, Papalia. dkk. 2008. Human Development (Psikologi Perkembangan). Edisi Kesembilan. Jakarta: Lencana Prenada Media Group.

Ermam, Prayitno. dkk. 2009. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. jakarta: Rinemka Cipta.

Hariandepok. Inilah Racikan Untuk Komposisi Miras Oplosan.
(<http://www.hariandepok.com/19393/inilah-racikan-untuk-komposisi-miras-oplosan> diakses tanggal 2-9-2016)

Hurlock, Elizabeth B. 1996. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan Edisi Kelima. jakarta. Penerbit: Erlangga.
[Http://karya-ilmiah-bahaya-minuman-keras](http://karya-ilmiah-bahaya-minuman-keras) (diakses tanggal 19- 8-2016 jam 10.45 WIB)

Kartikonugroho. 2010. Miras (Online)
(<http://kartikonugroho.blogspot.co.id/2010/12/miras.html> diakses 22 Februari 2016 jam 20.17 WIB)

Joint Committee in Standards for Education Evaluation. (1994). The Program Evaluation Standard: How To Assess Evaluation of Educational Program. California: Sage Hadisuriperto, Harseno, Jurnal LPPOM MUI . 2006. HALAL (Miras Merasuk Dalam Berbagai Makanan) No36. Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetik Majelis Ulama Indonesia LPPOMMUI): Bogor

Kaltara . 2016. Polres Gerebek Pabrik Miras Tradisional (Online). (<http://www.kaltara.co/read/news/2016/9829/polres-grebek-pabrik-miras-tradisional.html> diakses tanggal 15 Maret 2016 jam 09.18 Wib)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/ Daring (dalam jaringan). (<http://kbbi.web.id> di akses 1 Februari 2016 jam 15:45Wib)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kartono, K. 2005. Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada Nugraha.

Korankaltara . 2016. Mabuk Tuak Mandi Air Selokan (Online). (<http://www.korankaltara.co/read/news/2016/mabuk-tuak-mandi-air-selokan.html> diakses tanggal 15 Maret 2016 jam 09.00 WIB.)

Liputan6. 2016. Adu Mulut Saat Mabuk Miras Berujung Maut. <http://regional.liputan6.com/read/25546/53/adu-mulut-saat-mabuk-miras-berujung-maut>

as-berujung-maut diakses tanggal 23-8-2016 jam 12.50 WIB)

Nurwijaya, Dra Hartati & Ikawati, Prof Zullies, 2009. Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Okezone. 2015. Siswa SMP Tewas Usai Minum Miras Oplosan (Online). (<http://m.okezone.com/read/2015/07/09/525/1179002/siswa-smp-tewa-s-usai-minum-miras-oplosan> di akses tanggal 28 April 2016jam 11.33 WIB)

Prafitri, Laily. 2013. "Penerapan Layanan Informasi Karir Dengan Menggunakan Buklet Untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karir Siswa Kelas X-7 MAN Rengel-Tuban". Skripsi: Tidak diterbitkan. Jurusan pendidikan psikologi dan bimbingan konseling fip: UNESA

Prianggun, Chandra. 2014. Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Skripsi: Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Prodi Bimbingan dan Konseling FIP Universits Negeri Surabaya.
Purwoko, Budi & Pratiwi, Titin Indah, 2007.

Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes. Surabaya. Unesa University Press.

Puslitjaknov, T. (2008). Metode penelitian Pengembangan. jakarta: depdiknas.

Republika. 2013. Gawat Siswa SMP Sudah Nenggak Miras (Online). (<http://m.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/3/12/mjk0v6-gawat-siswa-smp-sudah-nenggak-miras> diakses jam 11.48 WIB, tanggal 28 April 2016)

Rusmiatiningsih, 2013. Handbook (Online) (<http://rusmiatiningsih.blogspot.com/2013/10/handbook.html> diakses 18 Februari 2016 jam 13.08Wib)

Smallcrab. 2011. Beberapa Mitos dan Fakta Tentang Minuman Beralkohol. (<http://Smallcrab.com/kesehatan/1122-beberapa-mitos-dan-fakta-tentang-minuman-beralkohol> (diakses tanggal 23-8-2016 jam 23.24 WIB)

Sindonews. 2010. Diduga Pesta Miras Dua Mahasiswa Tewas Di Kamar Indekos (Online). (<http://daerah.sindonews.com/read/1083/360/189/diduga-pesta-miras-dua-mahasiswa-tewas-di-kamar-indekos>

mahasiswa tewas-di-kamar-indekos-
14547544 97diakses25-2- 2016 jam
7:46WIB)

Sindonews. 2013. Siswa SD di Yogyakarta Tertangkap Minum Miras Oplosan (Online). (<http://daerah.sindonews.com/read/1053922/189> diakses (2-3-2016 jam 1:59)

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. (2007). Memahami Remaja dari Berbagai Perspektif Kajian Sosiologis. <http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/ma45memahami.html>

Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Puslitjaknov). 2008. Metode Penelitian Pengembangan.

Wikipedia.2011. Sekolah Menengah Pertama (Online) (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama diakses 19-2-2016 jam 11.57WIB)

Wordpress. 2010. Alkohol Apa Membahayakan. (<https://gegtriee.wordpress.com/2010/10/04/alkohol-apa-membahayakan/> diakses tanggal 2 september 2016 jam 12.30WIB)

